

BAB 1

PENDAHULUAN

I. Latar Belakang Masalah

Mata merupakan organ yang berfungsi untuk melihat. Namun kadang pada beberapa orang sering merasakan gatal, mata berpasir, merah pada mata. Hal seperti ini disebabkan salah satunya *Dry eye syndrome*. Kekeringan pada mata atau *Dry Eye Syndrome* (DES) ini terjadi karena mata tidak dapat memproduksi air mata dengan baik atau ketika air mata yang terlalu cepat menguap. Air mata memiliki 3 lapisan penting yang biasa di sebut dengan *tear film*. *Tear film* ini berfungsi untuk membuat permukaan halus dan penglihatan yang lebih jernih. Ketidakstabilan *tear film* ini berpotensi untuk merusak permukaan mata pada penderitanya. Keadaan ini bisa diikuti dengan peningkatan osmolaritas *tear film* dan inflamasi permukaan air mata. Keadaan DES disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan gejala tidak nyaman dan gangguan penglihatan pada penderitanya. Untuk menegakan diagnosis dari DES dapat dilakukan dengan anamnesis salah satunya berupa quisioner *Assessed by Ocular Surface Disease Index* (OSDI) (Elvira, 2018).

Sebuah penelitian pernah dilakukan Yu (2019) di Hangzhou didapatkan adanya keterkaitan antara tidur seseorang dengan kejadian *dry eye syndrome*. Hal ini dikaitkan karena adanya dampak dari kelebihan atau kekurangan tidur yang berbahaya bagi kesehatan. Untuk mengetahui kualitas tidur seseorang para peneliti dari Universitas Pittsburg membuat kuisisioner *Pittsburgh Sleep Quality Index* (PSQI) yang digunakan sebagai standar internasional untuk yang menentukan kualitas tidur dari aspek kualitas tidur secara subjektif (subjective sleep quality), waktu yang diperlukan untuk memulai tidur (sleep latency), lamanya waktu tidur (sleep duration), efisiensi tidur (habitual sleep efficiency), gangguan tidur yang sering dialami pada malam hari (sleep disturbance), penggunaan obat untuk membantu tidur (using medication), dan gangguan tidur.

Mahasiswa kedokteran merupakan kelompok yang sering mengalami gangguan tidur kemungkinan disebabkan beban pendidikan yang sangat berat dan jam kuliah yang Panjang. Sebuah penelitian mengenai kualitas tidur pada mahasiswa kedokteran pernah dilakukan di Universitas King Abdulaziz di Jeddah didapatkan 70,4 % responden mengalami kualitas tidur yang buruk dan 37,3% mengalami kantuk berlebih pada siang hari.

Tidur adalah sarana istirahat. mengistirahatkan tubuh merupakan salah satu dari tiga hal fundamental untuk menghasilkan pola hidup yang sehat (Black, 2018). Seperti yang dijelaskan dalam surat Al-Quran:

وَمِنْ رَحْمَتِهِ جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ لِتَسْكُنُوا فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ
فَضْلِهِ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٣﴾

Artinya:

“Dan karena rahmatNya, Dia jadikan untukmu malam dan siang, supaya kamu beristirahat pada malam itu dan supaya kamu mencari sebagian dari karuniaNya (pada siang hari) dan supaya kamu bersyukur” (Q.S. al-Qashahs (28):73)

Seseorang yang memiliki pola hidup yang buruk akan sering terserang penyakit salah satunya *dry eye syndrome*. Alquran telah membahas segala macam aspek kehidupan termasuk tidur yang termasuk dalam pola hidup yang menyehatkan tubuh. Untuk mendapatkan pola hidup yang menyehatkan dapat mencontoh dari Rasulullah SAW, karena pola hidup yang beliau terapkan merupakan hal yang terbaik untuk tubuh dari sisi agama Islam dan dari sisi medis.

Ini menarik perhatian peneliti untuk mengetahui hubungan kualitas tidur dengan kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI dan meninjaunya pada sisi agama Islam.

II. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjabaran latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu untuk mencari hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017-2019. Dan pertanyaan penelitian berupa:

1. Bagaimana gambaran kualitas tidur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017-2019?
2. Berapa banyak kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017-2019 ?
3. Apakah ada hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017-2019?
4. Bagaimana hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017-2019 dalam tinjauan islam?

III. Tujuan Penelitian

3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017-2019 dan ditinjau dari sudut pandang islam.

3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui gambaran kualitas tidur mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas YARSI
- b. Mengetahui insidensi kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa kedokteran Universitas YARSI

IV. Manfaat Penelitian

4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Dapat melakukan penelitian serta dapat mengaplikasi ilmu yang di peroleh selama menempuh pendidikan di Universitas YARSI.

4.2 Bagi Institusi

Mengembangkan informasi terkait hubungan antara kualitas tidur dengan

kejadian *dry eye syndrome* pada mahasiswa Fakultas kedokteran Universitas YARSI sehingga dapat dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya.

4.3 Bagi Masyarakat

Dapat memberi tambahan informasi mengenai data kesehatan serta meningkatkan kewaspadaan pasien *dry eye syndrome*.